BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian menurut **I Made Wirartha (2006:39)** adalah sebagai berikut :

> **"Objek penelitian (variabel penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda. Atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai. "**

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah rasio efektivitas keuangan dan kinerja pemerintah daerah pada Bappeda. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan dan mencatat data, baik data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah yang kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diinginkan.

Menurut **Sugiyono (2007:1)** definisi Metode Penelitian adalah sebagai berikut :

> **"Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah."**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian analisis, yaitu penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka) yang diolah.

Menurut **Sugiyono (2007:29)** menyatakan bahwa :

> **"Metode deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya."**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X (rasio efektivitas keuangan) terhadap Y (kinerja pemerintah daerah Bappeda) yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut **Moh. Nazir (2003:84)** adalah sebagai berikut:

> **"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."**

Dari pemaparan di atas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan judul yang diteliti, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti dan yang menjadi masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Analisis Pengaruh Rasio Efektivitas Keuangan (Variabel X) sebagai variabel bebas dan Kinerja Pemerintah Daerah pada Bappeda (Variabel Y) sebagai variabel terikat.
2. Menetapkan masalah-masalah yang akan dianalisis terhadap suatu perusahaan/ instansi. Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:
    a. Bagaimana rasio efektivitas keuangan pada Kantor Bappeda Kabupaten Tasikmalaya?
    b. Bagaimana kinerja pemerintah daerah pada Kantor Bappeda Kabupaten Tasikmalaya?
    c. Seberapa besar pengaruh rasio efektivitas keuangan terhadap kinerja pemerintah daerah pada Kantor Bappeda Kabupaten Tasikmalaya?
3. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengukuran pada variabel X (rasio efektivitas keuangan) dan memilih serta memberi pengukuran variabel Y (kinerja pemerintah daerah pada Bappeda). Pengukuran variabel Y (kinerja

pemerintah daerah) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan MSI *(Method Succesive Interval)*/skala interval karena data yang diukurnya berupa tingkatan dan data yang diambil langsung dari perusahaan (kuesioner dan kinerja pemerintah daerah).

4. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan data kuantitatif adalah dengan menggunakan skala likert (*likert scale*).
5. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket/kuesioner tertutup.
6. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, peneliti harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Adapun pengertian dari operasionalisasi variabel menurut **Sugiyono (2007:31)**, adalah:

> **"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai analisis pengaruh rasio efektivitas keuangan

terhadap kinerja pemerintah daerah pada Bappeda, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. *Variable Independent* atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variable dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah rasio efektivitas keuangan.
2. *Variable Dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah kinerja pemerintah daerah pada Bappeda.

Tabel 3.1
Operasionalisasi variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Rasio Efektivitas Keuangan (X)	Rasio efektivitas menggambarkan kemampuan pemerintah daerah dalam merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. **Ihyaul Ulum M.D (2009:30)**	Rasio efektivitas = Realisasi Penerimaan PAD / Target Penerimaan PAD Ditetapkan Berdasarkan Potensi Riil Daerah **Ihyaul Ulum M.D (2009:32)**	Rasio
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)	Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/ kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. **Mohamad Mahsun (2006:25)**	Jenis indikator kinerja pemerintah daerah : 1. Indikator masukan 2. Indikator proses 3. Indikator keluaran 4. Indikator hasil 5. Indikator manfaat 6. Indikator dampak **Mohamad Mahsun (2006:77)**	Ordinal

Menurut **Jonathan Sarwono (2005:23)**, definisi Skala Rasio adalah sebagai berikut :

"Skala Rasio mempunyai semua karakteristik yang dipunyai oleh skala nominal, ordinal dan interval dengan kelebihan skala ini mempunyai nilai 0 (nol) empiris absolut."

Sedangkan menurut **Riduwan (2007:84),** definisi Skala Ordinal adalah :

"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya."

Dalam operasionalisasi variabel ini, variabel Y diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut **Sugiyono (2007:25)** adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan. Untuk digunakan jawaban yang dipilih, dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skor

No.	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono, 2007:25

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik dari informasi maupun pihak lain yang terkait.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil perhitungan perusahaan.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai populasi yang akan diteliti sehingga dapat diperoleh keputusan apakah penelitian ini memerlukan sampel atau tidak dan bagaimana cara pengambilan sampel tersebut.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti melalui kriteria tertentu untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi terdiri dari manusia, *file-file* atau dokumen-dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian.

Pengertian populasi menurut **Sugiyono (2007:61)** adalah sebagai berikut:

> **"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".**

Jadi populasi bukan hanya orang tetapi bisa juga berupa dokumen-dokumen dan *file-file* yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Sedangkan populasi penelitian adalah populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran penelitian.

Berdasarkan pengertian diatas, populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tasikmalaya. Untuk variabel rasio efektivitas keuangan yaitu laporan target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah data mulai dari tahun 2004-2008 yaitu selama lima tahun dan variabel kinerja pemerintah daerah yaitu 10 orang pegawai menjadi responden di bagian keuangan dan 10 orang pegawai menjadi responden di bagian kepegawaian.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut **Sugiyono (2007:62)** adalah sebagai berikut :

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah *sampling* jenuh atau sensus. Pengertian dari *sampling* jenuh atau sensus menurut **Sugiyono (2007:78)**, adalah:

"*Sampling* jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling* jenuh adalah sensus."

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini karena jumlah populasinya sedikit (terbatas) sehingga tidak memungkinkan untuk menggunakan sampel, sehingga penulis mengambil jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tasikmalaya. Untuk variabel rasio efektivitas keuangan yaitu laporan target dan realisasi Pendapatan Asli Daerah dengan jumlah data mulai dari tahun 2004-2008 yaitu selama lima tahun dan variabel kinerja pemerintah daerah yaitu 10 orang pegawai menjadi responden di bagian keuangan dan 10 orang pegawai menjadi responden di bagian kepegawaian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

   Penelitian lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (kinerja pemerintah daerah) dan data sekunder (rasio efektivitas keuangan). Data-data ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

   a. Metode pengamatan atau *observation* adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung pada objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan ini, penulis mengadakan pengamatan langsung pada bagian keuangan Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tasikmalaya.

   b. Metode wawancara atau *Interview* adalah pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang terkait langsung dengan permasalahan yang penulis teliti, yaitu kepada staf atau anggota Kantor Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Tasikmalaya.

   c. Kuesioner

      Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

d. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan berupa struktur organisasi, sejarah perusahaan, *job description* dan data laporan keuangan.

2. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan untuk menghimpun teori-teori, pendapat yang dikemukakan oleh para ahli yang diperoleh dari buku-buku kepustakaan serta literatur lainnya yang dijadikan sebagai landasan teoritis dalam rangka melakukan pembahasan. Landasan teori ini dijadikan sebagai pembanding dengan kenyataan di perusahaan.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut **Cooper (2006:720)** mendefinisikan validitas sebagai berikut:

“ *Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*.”

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut *valid* bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun standar penilaian untuk validitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Untuk mempercepat dan mempermudah dalam penelitian ini, pengujian validitas variabel kinerja pemerintah daerah menggunakan *software SPSS 16.0 for windows*. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *person product moment*. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Validitas Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Pernyataan	R hitung	R kritis	Hasil
Item 1	0.558	0.3	*Valid*
Item 2	0.604	0.3	*Valid*
Item 3	0.374	0.3	*Valid*
Item 4	0.638	0.3	*Valid*
Item 5	0.449	0.3	*Valid*
Item 6	0.560	0.3	*Valid*
Item 7	0.799	0.3	*Valid*

Item 8	0.611	0.3	*Valid*
Item 9	0.742	0.3	*Valid*
Item 10	0.688	0.3	*Valid*
Item 11	0.639	0.3	*Valid*
Item 12	0.359	0.3	*Valid*

Sumber : Daftar pernyataan yang sudah diolah, 2010

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan kuesioner mengenai variabel kinerja pemerintah daerah adalah *valid*. Hal ini dibuktikan dengan R hitung yang diperoleh ≥ R kritis.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut **Cooper (2006:716)** mendefinisikan reliabilitas sebagai berikut:

" *Reliability is a characteristic of measurement concerned with acuracy, precision, and consistency* "

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan. Suatu alat ukur disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Untuk mengevaluasi ukuran validitas dan reliabilitas kuesioner digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002: 70

Setelah melakukan pengujian validitas, langkah selanjutnya adalah malakukan pengujian reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai r dari pengujian reliabilitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antar dua belah instrument.

Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment.*
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r_b}{1+ r_b}$$

Sumber: Sugiyono, 2007

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Berdasarkan rumus diatas, nilai koefesien adalah reliabel dibandingkan dengan tabel pada $\alpha = 0{,}05$ dari perbandingan tersebut selanjutnya di uji signifikannya. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ hasil pengujian reliabilitas bersifat signifikan terhadap alat pengungkapan data diseluruh variabel.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Pemerintah Daerah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.733
		N of Items	6(a)
	Part 2	Value	.704
		N of Items	6(b)
	Total N of Items		12
Correlation Between Forms			.665
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.799
	Unequal Length		.799
Guttman Split-Half Coefficient			.799

a The items are: Item 1, Item 3, Item 5, Item 7, Item 9, Item 11.
b The items are: Item 2, Item 4, Item 6, Item 8, Item 10, Item 12.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner yang mengandung variabel Kinerja Pemerintah Daerah (variabel Y) ada 12 pertanyaan dengan jumlah

responden 20. Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok genap, selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri dan dikorelasikan antara kelompok ganjil dengan kelompok genap. Hasil dari korelasi kelompok ganjil dan kelompok genap adalah r = 0,665, kemudian dimasukan kedalam rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2 \times 0{,}665}{1 + 0{,}665} = 0{,}799$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Spearman Brown*, didapat r_i = 0,799, maka kuesioner yang diuji coba terbukti reliabel.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sehubungan dengan tingkat pengukuran untuk variabel Y (kinerja pemerintah daerah) dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan korelasi *pearson*

minimal berskala interval, maka data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval.

Untuk mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval digunakan MSI *(Method Successive Interval)*, teknik tersebut merupakan teknik yang paling sederhana dalam mentransformasi skala ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu :

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan;
2. Pada setiap butir ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden;
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas);
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus :

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Dimana :

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Lower Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus :

$$[NS + |NS_{min}| + 1] = Y$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007 (Analize).*

Peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-kangkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.

3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{n\,(m-1)}{m}$$

n= jumlah sampel yang diambil

m= jumlah alternatif jawaban tiap *item* (5 alternatif)

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\ \text{skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	**20.00% – 36.00%**	Tidak Baik
2	**36.01% – 52.00%**	Kurang Baik
3	**52.01% – 68.00%**	Cukup Baik
4	**68.01% – 84.00%**	Baik
5	**84.01% – 100%**	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati 2007:84)

2. Metode Analisis Kuantitatif

Definisi analisis kuantitatif menurut **(Sugiyono 2008: 13)** adalah sebagai berikut :

"Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau lebih dikenal dengan statistik dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Selanjutnya untuk mengolah data-data tersebut peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (rasio efektivitas keuangan) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (kinerja pemerintah daerah). Atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (rasio efektivitas keuangan) dapat dilakukan dengan

meningkatkan variabel *independent* (kinerja pemerintah daerah). Dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\left(\sum X^2\right)\left(\sum Y\right) - \left(\sum X\right)\left(\sum XY\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{n\sum X^2 - \left(\sum X\right)^2}$$

Sumber : **Sugiyono, 2007:261**

Dimana:

X = Rasio efektivitas keuangan

Y = kinerja pemerintah daerah

n = Banyaknya sampel

a = Konstanta Intersepsi

b = Angka arah atau koefisien regresi variabel *independent*

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyatannya terdapat hubungan antara rasio efektivitas keuangan dengan kinerja pemerintah daerah dengan formulasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left\{n\left(\sum X^2\right) - \left(\sum X\right)^2\right\}\left\{n\left(\sum Y^2\right) - \left(\sum Y\right)^2\right\}}}$$

Sumber : Sugiyono, 2007:228

Dimana :

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Banyaknya data

Σ X = Variabel bebas (X)

Σ Y = Variabel terikat (Y)

Σ XY = Jumlah hasil perkalian variabel X dan variabel Y

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.8

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber : *SPSS Teori dan Latihan*, Jonathan Sarwono, 2005.

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh rasio efektivitas keuangan terhadap kinerja pemerintah daerah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Sumber: Jonathan, 2005:72

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Pengertian hipotesis menurut **Kuncoro (2003:48)** adalah sebagai berikut:

"Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi".

Berdasarkan pengertian diatas, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan mengenai konsep yang dapat dinilai benar atau salah jika menunjuk pada suatu fenomena yang diamati dan diuji secara empiris. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini hipotesis yang akan diuji berhubungan dengan ada tidaknya pengaruh rasio efektivitas keuangan terhadap kinerja pemerintah daerah dengan hipotesis statistik sebagai berikut :

Ho : Rasio efektivitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah pada Bappeda.

Ha : Rasio efektivitas keuangan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah pada Bappeda.

Langkah-langkah dalam perancangan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian di atas maka peneliti menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) yaitu hipotesis peneliti yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho : ρ = 0, Artinya rasio efektivitas keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah pada Bappeda.

Ha : ρ ≠ 0, Artinya rasio efektivitas keuangan berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah pada Bappeda.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Agar hasil perhitungan koefisien korelasi dapat diketahui signifikan/tidak signifikan maka hasil perhitungan dari statistik uji t (t_{hitung}) tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α = 0.05) dengan uji dua pihak dan derajat kebebasannya (dk = n-2), artinya jika hipotesis nol ditolak dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya hubungan (korelasi) yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien korelasi, maka penulis menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono(2007:330)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Nilai t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dari hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1
Uji Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipótesis

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil pengolahan data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan berdasarkan pada hasil kriteria yang telah dijelaskan di atas, juga dari teori-teori yang mendukung objek dari masalah yang diteliti.